ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN "MUDIK KE KUBURAN " KARYA AGUS NOOR

Mila Safitri[1], Abdurahman[2]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
E-mail: safitrimila82@gmail.com[1], abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id[2]

Abstract

The short story "Mudik ke Kuburan" by Agus Noor portrays an inner journey of a man in understanding the meaning of returning home, loss, and death. The story follows a man who annually goes on a homecoming trip not to a lively hometown, but to the graveyard where his loved ones rest. Through poetic and contemplative language, Agus Noor presents a meditation on love, loss, and spiritual awareness. This study aims to analyze the intrinsic elements (theme, characters, plot, setting, point of view, language style, and message) as well as the moral values found in the short story. The research employs a descriptive qualitative method with structural and moral approaches. The findings indicate that the story offers not only a personal narrative but also a philosophical reflection on the meaning of life and death. The moral values conveyed include love, loyalty, sincerity, and respect for memories of the past.

Keywords: *intrinsic elements, moral values, homecoming, death, sincerity*

Abstrak

Cerpen "Mudik ke Kuburan" karya Agus Noor menggambarkan perjalanan batin manusia dalam memahami arti pulang, kehilangan, dan kematian. Cerpen ini mengisahkan seorang lelaki yang setiap tahun mudik bukan ke kampung halaman yang ramai, tetapi ke kuburan tempat orang-orang yang dicintainya bersemayam. Dengan gaya bahasa puitis dan kontemplatif, Agus Noor menghadirkan perenungan tentang cinta, kehilangan, dan kesadaran spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat) serta nilai moral dalam cerpen tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural dan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini tidak hanya menyuguhkan kisah personal, tetapi juga refleksi filosofis tentang makna hidup dan kematian. Nilai moral yang terkandung di dalamnya meliputi cinta kasih, kesetiaan, keikhlasan, dan penghormatan terhadap kenangan masa lalu.

Kata Kunci: unsur intrinsik, nilai moral, mudik, kematian, keikhlasan

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas. Menurut Ridwan (2024), Sastra tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga menjadi media perenungan yang membantu manusia mengenali diri sendiri serta memahami lingkungan sekitarnya dengan lebih mendalam. Sastra memberikan pengalaman estetis dan moral melalui penggunaan bahasa yang imajinatif serta penuh refleksi (Ummah & Saputra, 2025). Dalam konteks ini, cerpen menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan berbagai nilai kehidupan secara ringkas namun sarat makna dan simbol.

Cerpen, menurut Jonch (2025), Cerpen adalah cerita fiksi pendek yang menyoroti satu kejadian pokok dan bertujuan menimbulkan satu kesan kuat pada pembacanya. Di dalamnya terdapat alur yang tersusun sehingga pembaca dapat merasakan perjalanan emosional sekaligus intelektual secara bersamaan. Sementara itu, Arti (2023) menyatakan bahwa Pada hakikatnya, karya sastra merupakan rangkaian tanda yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan nilai-nilai sosial serta cara pandang pengarang terhadap kehidupan. Cerpen dengan demikian tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menjadi ruang moral untuk menafsirkan kehidupan manusia.

Agus Noor sebagai salah satu penulis sastra kontemporer Indonesia dikenal memiliki gaya penulisan yang reflektif dan simbolik. Ia sering mengangkat tema eksistensial dan spiritual dengan diksi puitis dan ironi lembut. Dalam cerpen *"Mudik ke Kuburan"*, Agus Noor menyajikan reinterpretasi makna mudik sebagai perjalanan spiritual menuju keheningan dan kesadaran akan kefanaan. Cerpen ini menghadirkan suasana kontemplatif yang menggugah pembaca untuk merenungkan hakikat pulang, kehilangan, dan cinta yang melampaui batas kematian. Karya ini sekaligus memperlihatkan kecenderungan sastra Indonesia mutakhir yang lebih introspektif dan religius pascapandemi, di mana tema kematian kembali menjadi refleksi universal.

Menurut Nurgiyantoro (2024:15), analisis struktural terhadap karya sastra penting untuk mengungkap keterpaduan antara unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar, dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut bukan hanya membangun estetika teks, tetapi juga berperan menyampaikan pesan moral yang menjadi inti cerita. Cerpen *"Mudik ke Kuburan"* memperlihatkan perpaduan harmonis antara bentuk naratif dan makna spiritual. Setiap unsur intrinsiknya mendukung gagasan besar tentang cinta, kehilangan, dan keikhlasan dalam menghadapi kematian.

Sejalan dengan itu, Utomo & Hidayatullah, (2024). menegaskan bahwa Sastra kontemporer kini semakin menonjolkan upaya untuk menggali pengalaman batin serta aspek-aspek spiritual dalam diri manusia. Ia menilai bahwa karya sastra modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan sebagai ruang dialog yang mempertemukan pembaca dengan pertanyaan-pertanyaan eksistensial dalam dirinya. Cerpen menjadi media yang efektif karena sifatnya yang ringkas namun intens, sehingga mampu memadukan gagasan filosofis dengan pengalaman emosional yang mendalam. Dalam kerangka tersebut, "Mudik ke Kuburan" menjadi relevan karena menyuarakan pencarian makna pulang, kehilangan, dan hubungan spiritual manusia dengan masa lalu.

Lebih lanjut, Ulviani (2025) menyatakan bahwa nilai moral dalam sastra kontemporer kerap dihadirkan melalui simbolisme, ironi, dan dinamika psikologis tokoh. Ia menegaskan bahwa pembacaan moral dalam cerpen modern membutuhkan kepekaan interpretatif karena pesan etis sering kali tersirat, bukan diungkapkan secara langsung. Pascapandemi, masyarakat semakin membutuhkan karya sastra yang menawarkan ruang ketenangan batin dan refleksi mendalam tentang kematian. Cerpen "Mudik ke Kuburan" merupakan contoh penting dari kecenderungan tersebut, karena secara halus menyatukan kedalaman spiritual, kesadaran akan kefanaan, dan nilai-nilai kemanusiaan universal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen *"Mudik ke Kuburan"* karya Agus Noor dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan menggunakan teori struktural (Nurgiyantoro, 2024) dan teori nilai moral (Endraswara, 2023) guna menyingkap makna filosofis dan kemanusiaan yang terkandung dalam teks. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

pengembangan kajian sastra Indonesia kontemporer, khususnya dalam memahami pesan moral dan spiritual yang relevan dengan konteks kehidupan masyarakat modern tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural dan moral. Data utama berupa teks cerpen *"Mudik ke Kuburan"* karya Agus Noor yang dimuat dalam *Kompas*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara intensif, menandai kutipan penting, mengidentifikasi unsur intrinsik, dan menganalisis nilai-nilai moral yang muncul.

Analisis dilakukan dalam dua tahap:

1. Analisis struktural, yaitu menelaah unsur-unsur pembangun karya seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat (Nurgiyantoro, 2024).
2. Analisis moral, yaitu mengungkap pesan etis yang tersirat dalam perilaku tokoh dan konflik cerita (Endraswara, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Intrinsik dalam Cerpen

1. Tema

Tema utama cerpen ini adalah **pulang dan kehilangan**. Tokoh utama menjalani tradisi "mudik", tetapi bukan untuk merayakan Lebaran bersama keluarga, melainkan berziarah ke kuburan orang tuanya. Tema ini menyiratkan makna spiritual bahwa mudik sejati adalah perjalanan batin menuju asal dan kesadaran akan kefanaan. Terdapat dalam Kutipan "Setiap Lebaran ia selalu mudik. Tapi bukan ke kampung halaman yang ramai, melainkan ke kuburan tempat mereka yang ia cintai telah lama tidur.

Tema tambahan adalah keikhlasan dan penghormatan terhadap masa lalu**,** yang menjadi dasar moral cerita ini.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama adalah seorang lelaki paruh baya yang lembut, reflektif, dan penuh rasa kehilangan. Ia digambarkan sebagai sosok yang setia mengenang orang-orang yang telah pergi. Tokoh lain yang hadir hanya sebagai bayangan kenangan ayah, ibu, dan istrinya yang sudah tiada menjadi simbol cinta abadi dan nostalgia.

Penokohan disampaikan secara tidak langsung, melalui deskripsi tindakan, dialog batin, dan suasana. Tokoh utama merepresentasikan manusia yang tetap menjaga hubungan batin dengan yang telah tiada bentuk tertinggi dari kesetiaan dan kasih.

3. Alur

Alur dalam cerpen ini bersifat mundur-progresif (alur campuran). Cerita dimulai dari momen mudik ke kuburan, lalu bergerak mundur ke masa lalu ketika tokoh masih bersama keluarganya, sebelum kembali ke masa kini dengan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Klimaks terjadi ketika tokoh menyadari bahwa "mudik ke kuburan" bukan sekadar ziarah, tetapi perjalanan pulang ke dalam dirinya sendiri.

Terbukti dalam kutipan,

"Di antara nisan-nisan itu, ia merasa seperti sedang berada di rumah. Di sanalah orangorang yang ia cintai menunggunya." Alur campuran ini memperkuat nuansa melankolis dan kontemplatif cerita.

4. Latar

Latar dalam cerpen ini menjadi unsur yang sangat dominan karena berfungsi tidak hanya sebagai tempat, tetapi juga simbol kondisi psikologis dan sosial manusia.

a. **Latar Tempat:** kompleks pemakaman, jalan desa, dan kenangan rumah tua di kampung halaman.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

b. **Latar Waktu:** menjelang Lebaran momen penuh makna religius.
c. **Latar Suasana:** hening, sendu, dan spiritual. Deskripsi kuburan yang sunyi menjadi simbol keheningan batin dan kesadaran akan kefanaan.

Latar-latar ini tidak hanya menggambarkan ruang fisik, tetapi juga menjadi metafora dari kondisi batin manusia yang tercerabut dari kemanusiaannya.

5. Sudut Pandang

Menurut Jonch (2025), Pendekatan sudut pandang turut memengaruhi tingkat kedekatan pembaca dengan tokoh maupun peristiwa dalam cerita. Cerpen ini menggunakan sudut pandang orang ketiga terbatas, yang menyorot pikiran dan perasaan tokoh utama. Hal ini memberi kedalaman emosional sekaligus menjaga jarak reflektif. Narator serba tahu menggambarkan kesunyian batin tokoh dengan bahasa puitis. Terbukti dalam kutipan, “Ia duduk di samping batu nisan, mengusap debu yang menempel seperti sedang membersihkan hati dari kenangan.”

6. Gaya Bahasa

Menurut Kasmilah & Edidarmo (2025) gaya bahasa Agus Noor bersifat puitis, simbolik, dan repetitif. Ia sering menggunakan diksi religius dan metafora kematian dengan nada lembut. Terbukti dalam kutipan, “Kuburan itu seperti rumah yang ia kunjungi setiap tahun, tempat ia belajar pulang dan melepaskan.”

Ciri khas Agus Noor tampak dalam penggunaan kalimat pendek dan repetisi yang menciptakan ritme meditasi. Gaya puitis ini menjadikan cerpen terasa seperti elegi kemanusiaan lembut dalam kesedihan, namun keras dalam kritik sosial.

7. Amanat

Amanat utama dalam cerpen ini adalah penerimaan terhadap kematian dan pentingnya menjaga cinta kasih meski telah terpisah oleh waktu. Cerita ini mengajarkan bahwa pulang sejati bukan ke rumah duniawi, melainkan ke tempat asal yang suci yakni keheningan hati. Pesan moral yang lain adalah ajakan untuk mensyukuri kehidupan, menghormati kenangan, dan menumbuhkan kesadaran spiritual. Sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyawati (2025), Sebuah karya sastra yang bermutu senantiasa memuat pesan moral, bukan dengan cara mengajar secara langsung, melainkan dengan membangkitkan kesadaran batin pembaca.

Nilai Moral dalam Cerpen

Nilai moral dalam karya sastra, menurut Prasetyawati (2025) merupakan ajaran etis yang ingin disampaikan pengarang melalui tindakan para tokoh, rangkaian peristiwa, serta konflik batin yang muncul. Moral tersebut tidak hanya hadir sebagai pesan yang tampak jelas, tetapi juga sebagai cerminan terhadap keadaan sosial dan aspek-aspek kemanusiaan.

Secara lebih rinci, nilai moral yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Nilai Religius dan Spiritual

Cerpen ini menegaskan bahwa kematian bukan akhir, melainkan pintu pulang menuju keabadian. Tokoh utama menunjukkan bentuk iman melalui ritual sederhana: membersihkan nisan, menabur bunga, dan berdoa. Nilai religiusnya adalah kesadaran akan kefanaan dan pentingnya doa bagi yang telah tiada.

2. Nilai Kasih Sayang dan Kesetiaan

Cinta dalam cerpen ini tidak lekang oleh kematian. Kesetiaan tokoh utama untuk “mudik ke kuburan” menunjukkan cinta yang tidak bersyarat. Ia tidak datang karena kewajiban sosial, tetapi karena kasih yang tulus.

Bukti Kutipan :

“Ia percaya, cinta tidak berakhir di liang lahat. Cinta justru tumbuh di antara bunga dan doa.”

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

3. Nilai Keikhlasan dan Penghormatan

Tokoh utama ikhlas menerima takdir kehilangan, tetapi tidak melupakan kenangan. Cerita ini menyampaikan nilai ikhlas dalam merelakan dan menghormati yang telah pergi sebagai bagian dari kehidupan spiritual.

4. Nilai Refleksi Diri dan Kesadaran Moral

Cerpen ini mengandung pesan moral yang kuat agar manusia tidak melupakan akar kehidupannya. Mudik tidak hanya berarti pulang ke kampung halaman, tetapi juga pulang ke dalam hati dan ingatan. Nilai ini mengajarkan introspeksi, kesadaran moral, dan tanggung jawab spiritual terhadap diri dan keluarga.

KESIMPULAN

Cerpen *"Mudik ke Kuburan"* karya Agus Noor merupakan karya yang sarat nilai moral dan refleksi kehidupan. Unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan gaya bahasa berpadu menghadirkan suasana kontemplatif tentang kehilangan, cinta, dan keikhlasan. Nilai moral yang terkandung menegaskan bahwa cinta sejati tidak mengenal batas waktu, dan kematian bukan akhir dari kasih, melainkan awal dari kedekatan spiritual. Cerita ini menjadi cermin bagi manusia modern untuk merenungi makna pulang, cinta, dan doa dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Arti, W. (2023). *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra* (Doctoral dissertation, Universitas Tanjungpura).

Endraswara, S. (2023). *Pendekatan Moral dalam Kajian Sastra Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Jonch, A. C. (2025). *Unsur-Unsur Narasi dalam Pendekatan Naratif*. A Christian Jonch.

Kasmilah, N., Saharani, D., & Edidarmo, T. (2025). *Tinjauan Stilistika terhadap Diksi dan Gaya Bahasa dalam Terjemahan Lagu Qolbi Fill Madinah*. Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab, 8(2), 1108-1120.

Nurgiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi Ke-10 Revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetyawati, A. E. (2025). *Pespektif Moral dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra*. CV. Pustaka El Queena.

Ridwan, A. D. (2024). *Teori Sastra Klasik & Kontemporer*. Guepedia.

Ulviani, M. (2025). *Buku Ajar: Teori dan Sejarah Sastra*. PT Penerbit Naga Pustaka.

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Utomo, A. N. A. A., & Hidayatullah, R. (2024). *Relasi Seni Dan Spiritualitas Perspektif Iqbal Dan Relevansinya Bagi Pemahaman Keagamaan Kontemporer*. Philosophy and Local Wisdom Journal (Pillow), 3(1), 1-29.